Volume 2 Issue 1 (2025) Pages 187-202
BORASPATI: The Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures
ISSN: 3089-2600 (Online)

Gaya Hidup Generasi Z dan Perubahan Tradisi Lokal: Studi Sosial Budaya di Desa Sigompul, Kabupaten Humbang Hasundutan

Generation Z's Lifestyle and the Transformation of Local Traditions: A Socio-Cultural Study in Sigompul Village, Humbang Hasundutan Regency

Torus Manusun Sianturi✉
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup Generasi Z terhadap pelestarian tradisi lokal di Desa Sigompul, Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup Generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap tradisi lokal. Generasi Z, meskipun sangat terpapar oleh teknologi dan modernisasi, tetap mampu menjadi agen pelestari budaya melalui pemanfaatan media digital dan pendekatan adaptif. Nilai signifikansi ($p < 0,05$) dan t hitung > t tabel menguatkan bahwa gaya hidup modern dapat berjalan seiring dengan pelestarian budaya lokal. Temuan ini memberikan implikasi bahwa strategi pelestarian budaya perlu merangkul keterlibatan aktif generasi muda serta memanfaatkan pendekatan digital untuk memastikan kesinambungan budaya dalam konteks zaman yang terus berkembang.
Kata Kunci: *budaya lokal; Generasi Z; gaya hidup; modernisasi; pelestarian*

Abstract
This study aims to analyze the influence of Generation Z's lifestyle on the preservation of local traditions in Sigompul Village, Lintong Nihuta District, Humbang Hasundutan Regency. Using a quantitative survey method, data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression. The results show that Generation Z's lifestyle has a positive and significant influence on local traditions. Despite being heavily exposed to technology and modernization, Generation Z remains capable of preserving culture through digital media and adaptive approaches. The significance value ($p < 0.05$) and t-count > t-table confirm that a modern lifestyle can coexist with the preservation of local culture. These findings imply that cultural preservation strategies must actively engage youth and utilize digital tools to ensure the sustainability of culture in an evolving era.
Keywords: *cultural preservation; Generation Z; lifestyle; local culture; modernization.*

Copyright (c) 2025 Torus Manusun Sianturi

✉ Corresponding author : Torus Manusun Sianturi
Email Address : sianturitorus24@gmail.com
Received 07 Juli 2025, Accepted 30 Juli 2025, Published 08 Agustus 2025

Pendahuluan

Generasi Z, yakni individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi. Berbeda dari generasi sebelumnya, Gen Z terbiasa menggunakan internet, smartphone, dan media sosial sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari (Muaviah et al., 2023; Trihayuningtyas et al., 2019). Mereka dikenal sebagai *digital natives* karena kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara alami, bukan sekadar untuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial dan pencarian informasi (Ayu Aprilia et al., 2023).

Media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube menjadi sumber utama informasi dan pembelajaran bagi Gen Z (Pujiono, 2021). Meskipun akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat, tantangan seperti misinformasi tetap menjadi perhatian utama (Hisan, 2022). Di sisi lain, potensi media sosial dalam mendukung proses belajar yang lebih interaktif telah terbukti meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan (A. K. P. Nasution, 2020).

Dalam aspek sosial, Gen Z lebih banyak berinteraksi secara daring, yang berdampak pada menurunnya komunikasi tatap muka. Mereka cenderung membentuk identitas digital dan terpengaruh oleh tren global melalui algoritma media sosial, yang kadang menyebabkan fenomena *herding*, yakni mengikuti arus tanpa berpikir kritis (Bidari & Ni Kadek Sinarwati, 2023; Nurqamar et al., 2022). Di tengah eksposur global yang tinggi, Gen Z juga memperlihatkan kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan, serta menunjukkan minat pada literasi digital dan finansial sebagai bekal menghadapi era disrupsi (Pratama et al., 2024).

Kecenderungan Generasi Z dalam menjalani gaya hidup yang serba digital, cepat, dan serba instan turut memengaruhi cara mereka memaknai nilai-nilai budaya di lingkungan sekitarnya. Akses terhadap budaya global yang tak terbatas melalui media sosial membuat generasi ini lebih familiar dengan tren internasional dibandingkan dengan tradisi lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam banyak kasus, nilai-nilai tradisional tidak lagi menjadi acuan utama dalam kehidupan sosial mereka, melainkan tergantikan oleh simbol dan praktik budaya populer yang lebih sesuai dengan preferensi dan gaya hidup modern. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran akan terjadinya pelemahan identitas budaya lokal, terutama di kalangan generasi muda.

Tradisi lokal merupakan warisan budaya yang membentuk identitas kolektif masyarakat melalui praktik seperti upacara adat, ritus keagamaan, dan kesenian (Saaduddin et al., 2023; Simanungkalit et al., 2025; Supriatin & Istiana, 2022). Tradisi juga berfungsi sebagai pengikat sosial dan media transmisi nilai budaya antar generasi. Namun, gaya hidup modern dan arus globalisasi mendorong terjadinya pergeseran makna dalam tradisi. Upacara adat kini kerap direduksi menjadi tontonan atau konten media sosial, mengaburkan nilai sosial-spiritual yang dikandungnya (Supriatin & Istiana, 2022). Budaya populer juga mendorong hibridisasi, di mana elemen tradisional bercampur dengan unsur global dan membentuk ekspresi baru, seperti pada tradisi Gendurenan yang kini lebih bersifat simbolis daripada spiritual (Munandar, 2023).

Transformasi ini tidak hanya mengubah bentuk, tetapi juga cara masyarakat memaknai dan berpartisipasi dalam tradisi. Di tengah arus modernisasi, masyarakat menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan pelestarian nilai budaya dengan adaptasi zaman (Sinaga & Putra, 2021). Maka, pelestarian tradisi perlu diarahkan pada upaya adaptif yang menjaga esensinya, bukan sekadar mempertahankan bentuk luar semata.

Indonesia, sebagai negara yang terbuka terhadap budaya global, menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan identitas budayanya. Banyak masyarakat Indonesia menyerap budaya asing tanpa proses kritis, sehingga nilai-nilai lokal secara perlahan mulai tergeser (Fadillah et al., 2023). Rukmana & Praja (2023) menekankan bahwa dalam globalisasi, penting untuk memperkuat identitas nasional agar dapat bersaing di

tengah arus budaya global yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh budaya global sangat kuat, kepentingan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat tetaplah krusial.

Generasi Z memiliki peranan strategis dalam menjaga kesinambungan tradisi lokal, mengingat mereka adalah penerus dari nilai-nilai budaya yang ada di masa mendatang. Dengan karakteristik mereka yang akrab dengan teknologi, memanfaatkan media digital sebagai sarana pelestarian tradisi dapat memberikan dampak positif (Nasution et al., 2024). Bucci et al. (dalam Syakuro et al., 2023) mengemukakan bahwa integrasi antara teknologi digital dan budaya lokal dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk melestarikan tradisi. Keterlibatan Generasi Z dalam praktik budaya melalui saluran digital berpotensi memperkuat identitas mereka, menjadikan tradisi sebagai bagian dari gaya hidup modern yang adaptif dan relevan.

Untuk pelestarian tradisi lokal, upaya dokumentasi digital, pendidikan budaya, dan partisipasi aktif dalam kegiatan adat sangat diperlukan. Semua ini berfungsi sebagai kunci untuk mempertahankan pelestarian budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi (Hermansyah et al., 2024). Pengintegrasian nilai tradisional ke dalam kehidupan modern tidak hanya penting untuk menjaga warisan budaya, tetapi juga dapat berfungsi sebagai modal sosial dalam menghadapi tantangan globalisasi dan sebagai landasan untuk pengembangan potensi pariwisata daerah (Syudirman, 2024). Oleh karena itu, dinamika gaya hidup digital Generasi Z dan pelestarian tradisi lokal harus ditelaah lebih dalam melalui pendekatan multidisipliner agar dapat menciptakan sinergi antara inovasi dan pelestarian, sehingga tradisi dapat terus hidup dan berkembang beriringan dengan tantangan zaman yang ada.

Sejumlah studi terdahulu telah membahas gaya hidup Generasi Z dalam kaitannya dengan perilaku konsumtif, pendidikan, manajemen, dan dinamika sosial (Akbar & Armansyah, 2023; Asrun & Gunawan, 2024; Taqwa & Mukhlis, 2022). Namun, sebagian besar fokus kajian tersebut tertuju pada konteks perkotaan. Penelitian mengenai keterlibatan Generasi Z dalam pelestarian tradisi lokal di lingkungan pedesaan, khususnya di Desa Sigompul, Kabupaten Humbang Hasundutan, masih sangat jarang ditemukan. Padahal, desa tersebut memiliki dinamika sosial dan kultural yang berbeda, terutama dalam menghadapi pengaruh gaya hidup modern yang terus berkembang. Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana gaya hidup Generasi Z memengaruhi partisipasi mereka dalam tradisi lokal di wilayah pedesaan.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan memfokuskan kajian pada interaksi antara gaya hidup Generasi Z dan pelestarian tradisi lokal di desa, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh perubahan gaya hidup pada generasi Z terhadap tradisi lokal dalam masyarakat di desa Sigompul kecamatan Lintongnihuta kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2025.

Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya memperkaya kajian perubahan sosial berbasis lokal, tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh komunitas dan pemangku kebijakan. Fokus pada budaya lokal dan keterlibatan aktif generasi muda menjadikan penelitian ini sebagai rujukan penting dalam merespons tantangan globalisasi serta menjaga kesinambungan identitas budaya masyarakat desa.

Metodologi

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan analisis inferensial. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh gaya hidup modern terhadap partisipasi Generasi Z dalam pelestarian tradisi lokal di Desa Sigompul, Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran variabel melalui instrumen yang

terstandarisasi, sehingga data yang dihasilkan dapat diolah secara statistik untuk menarik kesimpulan yang objektif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sigompul, Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, dengan mempertimbangkan sejumlah alasan yang mendukung relevansi lokasi. Desa ini dikenal memiliki tradisi lokal yang masih hidup dan dijaga, khususnya budaya Batak yang tercermin dalam praktik sosial masyarakat sehari-hari. Selain itu, masyarakat di desa ini cukup terbuka terhadap kegiatan penelitian, sehingga memungkinkan proses pengumpulan data berjalan dengan lancar. Dalam beberapa tahun terakhir, mulai tampak adanya pergeseran perilaku remaja yang dipengaruhi oleh masuknya gaya hidup modern dan maraknya penggunaan teknologi digital. Hingga kini, belum ada kajian ilmiah yang secara khusus membahas isu ini di Desa Sigompul. Oleh karena itu, keberadaan fenomena ini serta ketimpangan antara nilai-nilai tradisional dan kecenderungan modern di kalangan Generasi Z menjadikan desa ini sebagai lokasi yang tepat dan urgen untuk diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja (Generasi Z) di Desa Sigompul yang berjumlah 125 orang, terdiri atas 58 laki-laki dan 67 perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan pendekatan cluster random sampling, yang relevan untuk populasi yang terbagi dalam kelompok geografis atau sosial. Berdasarkan pertimbangan efisiensi waktu, tenaga, dan sumber daya, serta mengacu pada teori Arikunto (2006), apabila populasi melebihi 100 responden, maka sampel dapat diambil antara 20%–25%. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 25% dari total populasi, yaitu 32 responden. Pengambilan dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) agar setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti. Kuesioner terdiri dari pernyataan tertutup menggunakan skala Likert empat poin. Selain itu, observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh konteks sosial yang lebih mendalam, khususnya terkait pemaknaan responden terhadap tradisi lokal dan perubahan gaya hidup yang mereka alami.

Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert dengan empat tingkat respons, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju. Setiap respons diberi skor sesuai dengan sifat pernyataan dalam instrumen, baik yang bersifat positif maupun negatif. Untuk pernyataan positif, skor diberikan sebagai berikut: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2), dan Tidak Setuju (1). Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, pemberian skor dibalik, yaitu: Sangat Setuju (1), Setuju (2), Kurang Setuju (3), dan Tidak Setuju (4). Instrumen yang digunakan disusun berdasarkan pedoman penilaian sikap terhadap nilai-nilai tradisional dan kecenderungan gaya hidup modern, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana responden menunjukkan kecenderungan terhadap masing-masing nilai tersebut secara kuantitatif.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, validitas item diuji menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Suatu item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa item tersebut secara statistik layak digunakan untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

Reliabilitas instrumen ditujukan untuk menguji konsistensi internal dari item-item dalam instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila nilai alpha ≥ 0,70. Nilai ini menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur konstruk yang sama, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya dan stabil.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) > 0,05. Distribusi normal sangat penting untuk memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi.

Uji linearitas digunakan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Pengujian dilakukan menggunakan fitur *Test for Linearity* pada SPSS. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada baris *"Deviation from Linearity"* lebih besar dari 0,05. Uji ini penting untuk menjamin validitas dari model regresi yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh gaya hidup modern (X) terhadap partisipasi dalam tradisi lokal (Y). Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\mathbf{Y = a + bX + e}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Y = Partisipasi dalam tradisi lokal (variabel dependen)
X = Gaya hidup modern (variabel independen)
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
e = Error term

Model ini digunakan untuk melihat arah dan kekuatan pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, serta memperhatikan nilai signifikansi (p-value). Kriteria pengujian adalah:

- Jika t hitung > t tabel dan p < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berarti terdapat pengaruh signifikan).
- Jika t hitung < t tabel dan p > 0,05, maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh signifikan).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (gaya hidup modern) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (partisipasi dalam tradisi lokal). Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediktif yang baik dan variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan dalam model.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Profil Desa Sigompul, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan

Desa Sigompul adalah satu desa yang terletak di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Informasi spesifik mengenai sejarah desa ini tidak tersedia secara rinci dalam sumber yang ada. Namun, desa ini merupakan bagian dari wilayah administratif yang memiliki tata kelola dan keberadaan yang unik sesuai dengan sejarah desa itu sendiri, sebagaimana diatur dalam peraturan daerah Humbang Hasundutan.



Gambar 1. Kantor Desa Sigompul

Peristiwa penting yang membentuk identitas Desa Sigompul terutama terkait dengan konteks sejarah dan pembentukan administratif Kabupaten Humbang Hasundutan sendiri resmi dibentuk 28 Juli 2003.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2003, sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Utara untuk mempercepat pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Pembentukan kabupaten ini menjadi landasan administratif penting yang turut membentuk identitas desa-desa di dalamnya, termasuk Desa Sigompul. Desa Sigompul berdiri sejak Tahun 2007 yang diawali oleh pemekaran desa dari desa Pargaulan, pemekaran Desa Perda no.2 Tahun 2007.

Pemimpin Desa Sigompul setelah mekar yaitu Manappin Nababan (Kecamatan), kemudian Peter Siringoringo sebagai karteker, kemudian diadakan pemilihan kepala desa yaitu Tumpal Sihombing sebagai kepala desa pertama setelah mekar, dan kemudian pemilihan berikutnya adalah Aman Nababan sebagai kepala desa hingga sekarang.

Desa Sigompul merupakan salah satu dari 22 desa yang berada di Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. Letaknya sekitar 4 kilometer dari ibu kota kecamatan. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 638,67 hektare dan dihuni oleh 1.434 jiwa yang tergabung dalam 349 kepala keluarga. Secara geografis, Desa Sigompul berbatasan dengan Desa Sibuntuon Parpea di sebelah utara, Kabupaten Tapanuli Utara di sebelah selatan, Desa Pargaulan di sebelah barat, dan Desa Nagasaribu 1 di sebelah timur.

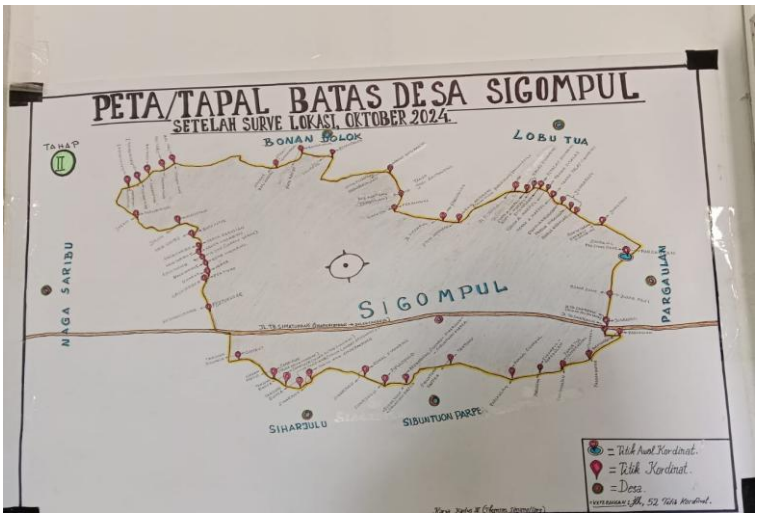

Gambar 2. Peta Desa Sigompul, Kecamatan Lintongnihuta

Jumlah penduduk Desa Sigompul, Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan, tercatat sebanyak 1.434 jiwa yang tersebar di lima dusun. Dusun I memiliki 69 kepala keluarga dengan 159 penduduk laki-laki dan 153 perempuan, berjumlah total 312 jiwa. Dusun II terdiri dari 37 kepala keluarga dengan 79 laki-laki dan 65 perempuan, total 144 jiwa. Dusun III memiliki 36 kepala keluarga dengan 83 laki-laki dan 69 perempuan, total 152 jiwa. Dusun IV dihuni oleh 96 kepala keluarga dengan 198 laki-laki dan 156 perempuan, total 354 jiwa. Sementara itu, Dusun V merupakan yang terbesar, terdiri dari 111 kepala keluarga dengan 233 laki-laki dan 239 perempuan, sehingga total penduduknya mencapai 472 jiwa. Secara keseluruhan, Desa Sigompul dihuni oleh 349 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 752 orang dan perempuan sebanyak 682 orang.

Dilihat dari segi usia, penduduk Desa Sigompul terdiri atas 94 anak berusia 0–5 tahun, 354 anak dan remaja berusia 6–16 tahun, 845 orang dewasa berusia 17–59 tahun, dan 141 orang lansia berusia 60 tahun ke atas. Dari sisi kebudayaan, Desa Sigompul berada dalam lingkungan yang kuat mempertahankan tradisi masyarakat Batak. Salah satu tradisi yang masih dijaga adalah *"patobang hata"* atau musyawarah adat dalam pernikahan, yang menjadi elemen penting dalam menjaga keharmonisan dan ikatan sosial di tengah masyarakat. Tradisi ini juga memperkuat identitas sosial dan budaya lokal yang terus diwariskan antar generasi.

Desa Sigompul memiliki visi dan misi yang disusun secara partisipatif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti pemerintah desa, BPD, tokoh agama, lembaga kemasyarakatan, serta masyarakat umum. Visi desa mencerminkan gambaran masa depan yang diharapkan dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan desa, serta dinamika eksternal di wilayah pembangunan Kecamatan Lintong Nihuta. Visi ini kemudian dijabarkan ke dalam misi-misi yang lebih operasional untuk menjawab tantangan dan perubahan lingkungan di masa depan. Adapun misi yang ditetapkan adalah: (1) mengaktifkan seluruh lembaga desa dan perangkat desa sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk membangun serta menjaga kekerabatan masyarakat; (2) mendukung pemuda-pemudi Sigompul yang memiliki inovasi dan keahlian dalam memajukan perekonomian masyarakat; (3) mendukung program pemerintah dalam pencegahan dan penurunan angka stunting; (4) mendukung program pengentasan kemiskinan ekstrem; dan (5) mendukung program ketahanan pangan nabati dan hewani.

Uji Validasi Instrumen Peneletian

Pengujian validasi digunakan untuk mengukur apakah valid atau sah nya pertanyaan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apaabila pertanyaan tersebut dapat

mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validasi pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS Statistics Version 22.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 32 orang. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan person correlationsetiap butir soal dengan tabel r produk moment. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid dimana r_{tabel} sebesar 0,349. Hasil uji validitas dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X

Variabel	Item Pertanyaan	Person Correlation	R_{tabel} (Taraf Signifikansi 5%)	Ket
X	X1	0,836	0,349	Valid
	X2	0,633		Valid
	X3	0,611		Valid
	X4	0,799		Valid
	X5	0,836		Valid
	X6	0,747		Valid
	X7	0,691		Valid
	X8	0,837		Valid
	X9	0,777		Valid
	X10	0,777		Valid
	X11	0,745		Valid
	X12	0,611		Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Y

Variabel	Item Pertanyaan	Person Correlation	R_{tabel} (Taraf Signifikansi 5%)	Ket
X	Y1	0,738	0,349	Valid
	Y2	0,738		Valid
	Y3	0,646		Valid
	Y4	0,591		Valid
	Y5	0,643		Valid
	Y6	0,738		Valid
	Y7	0,515		Valid
	Y8	0,734		Valid
	Y9	0,560		Valid
	Y10	0,556		Valid
	Y11	0,560		Valid
	Y12	0,734		Valid
	Y13	0,560		Valid

Maka dapat dilihat dari tabel diatas bahwa koefisien validitas $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan hasil uji validitas dapat dinyatakan valid dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner serta untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila diukur berulang kali. Dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Dalam uji reliabilitas digunakan Metode Reliabilitas *Alpha Cronbach* (α) karena setiap butir pernyataan menggunakan skala pengukuran interval. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel (handal) apabila memiliki nilai alpha (α) lebih besar dari 0,6.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Reabilitas Coeficient	Cronbach's Alpha	Keterangan
Gaya Hidup Gen Z (X)	12 Pertanyaan	0,872	Reliabel
Tradisi Lokal (Y)	13 Pertanyaan	0,922	Reliabel

Dapat dilihat dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa alpha variabel gaya hidup gen z (αX) sebesar 0,972 dan alpha variabel tradisi lokal (αY) sebesar 0,922 lebih besar dari 0,60 maka hasil uji reabilitas dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas ini akan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov smirnov, jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04002872
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.086
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192[c]

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,192> 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Pengujian linearitas dilakukan dalam pengujian model persamaan regresi suatu variabel Y atas variabel X. Uji linieritas digunakan guna pemenuhan syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linear.Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linear atau tidak

Pengambilan keputusan pengujian berdasarkan, jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi < 0,05 tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5. Anova Tabel

ANOVA Tabel

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

TOTAL * JUMLAH	Between Groups	(Combined)	637.976	10	63.798	26.782	.000
		Linearity	558.987	1	558.987	234.663	.000
		Deviation from Linearity	78.989	9	8.777	3.684	.007
	Within Groups		50.024	21	2.382		
	Total		688.000	31			

Dari hasil tabel tersebut 4.4 pengujian diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,007 <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara gaya hidup generasi z dengan tradisi lokal.

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif gaya hidup generasi z terhadap tradisi lokal. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.554	3.196		2.990	.006
	Gen z	.839	.074	.901	11.401	.000

a. Dependent Variable: Tradisi lokal

Dari Tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 9.554 sedangkan nilai pembiayaan modal kerja (b/koefisien regresi) sebesar 0,839. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagi berikut: Y = a + bX+ *e* Y= 9,554 + 0,839 X

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 9{,}554 + 0{,}839\ X$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 9,554 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel gaya hidup gen z dengan tradisi lokal sebesar 9,554 koefisien regresi X sebesar 0,839 yang menyatakan bahwa penambahan 9% nilai tradisi lokal maka pengaruh gaya hidup gen z dengan tradisi lokal sebesar 0,839. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh gaya hidup gen z (variabel X) terhadap tradisi lokal (variabel Y) adalah positif.

Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup gen z (X) berpengaruh terhadap variabel tradisi lokal (Y).

Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

a. Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima
b. Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Nilai t tabel dengan alpha 5% dan jumlah sampel n dikurangi k jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh t tabel sebesar 1,694.

Tabel 7. Hasil Uji-t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.554	3.196		2.990	.006
Gen z	.839	.074	.901	11.401	.000

a. Dependent Variable: Tradisi lokal

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 11.401 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1.694 dengan nilai sigifikansi 0,00 < 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa gaya hidup generasi z berpengaruh positif dan signifikan terhadap tradisi lokal karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup generasi z di desa Sigompul Kecatamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tradisi lokal desa tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya hidup gen z (X) terhadap tradisi lokal dalam masyarakat tersebut (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan Koefisien Determinasi (KD).

Tabel 8. Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901[a]	.812	.806	2.074

a. Predictors: (Constant), Gen z

Dari hasil Tabel 4.7 menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,901. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,812 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (gaya hidup generasi z) terhadap variabel terikat (tradisi lokal) adalah sebesar 81%.

Berdasarkan hasil pengujian data, ditemukan bahwa gaya hidup Generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap tradisi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang dianut oleh Generasi Z, meskipun dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan modernisasi, tetap memiliki peran penting dalam memengaruhi pelestarian dan transformasi tradisi lokal. Teknologi yang mereka gunakan tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mendukung pelestarian dan penyebaran nilai-nilai budaya lokal. Hasil analisis statistik memperkuat temuan ini, di mana nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (0,000 < 0,05), yang berarti pengaruh gaya hidup Generasi Z terhadap tradisi lokal adalah signifikan. Selain itu, nilai t hitung sebesar 11,401 lebih besar dari t tabel sebesar 1,694 (11,401 > 1,694), yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup Generasi Z, khususnya remaja di Desa Sigompul, Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan tradisi lokal di masyarakat mereka.

Pembahasan

Gaya hidup Generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap tradisi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang dianut oleh Generasi Z, meskipun dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan modernisasi, tetap memiliki peran penting dalam memengaruhi pelestarian dan transformasi tradisi lokal. Teknologi yang mereka gunakan tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mendukung pelestarian dan penyebaran nilai-nilai budaya lokal. Hasil analisis statistik memperkuat temuan ini, di mana nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (0,000 < 0,05), yang berarti pengaruh gaya hidup Generasi Z terhadap tradisi lokal adalah signifikan. Selain itu, nilai t hitung sebesar 11,401 lebih besar dari t tabel sebesar 1,694 (11,401 > 1,694), yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup Generasi Z, khususnya remaja di Desa Sigompul, Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan tradisi lokal di masyarakat mereka.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa gaya hidup Generasi Z, yang selama ini sering dianggap sebagai ancaman terhadap keberlangsungan tradisi lokal, justru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelestarian serta transformasi budaya lokal. Penelitian ini membuktikan bahwa gaya hidup modern yang lekat dengan penggunaan teknologi digital oleh Generasi Z tidak selalu berdampak negatif. Sebaliknya, teknologi dapat menjadi sarana strategis untuk mendukung pewarisan nilai-nilai tradisional, memperluas jangkauan budaya lokal, dan menjadikannya lebih relevan dengan konteks zaman. Fokus penelitian yang dilakukan di Desa Sigompul, Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan, juga memberikan kontribusi baru dalam kajian budaya karena menghadirkan konteks lokal yang belum banyak diangkat dalam penelitian sejenis. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal tidak harus berseberangan dengan kemajuan zaman, melainkan dapat beriringan dengan gaya hidup generasi muda masa kini. Temuan ini memberikan pemahaman baru bahwa strategi pelestarian tradisi lokal perlu dirancang dengan melibatkan Generasi Z dan pendekatan digital, bukan dengan menjauhi atau menolak perubahan yang dibawa oleh modernisasi.

Temuan ini membuka ruang diskusi baru dalam studi budaya, khususnya mengenai peran generasi muda dalam pelestarian budaya di tengah arus modernisasi dan penetrasi teknologi digital. Meskipun Generasi Z sangat terpapar oleh kemajuan teknologi, mereka tetap mampu memberikan kontribusi berarti terhadap pelestarian dan transformasi budaya lokal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiaya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa generasi muda di Bali berhasil menghidupkan kembali Seni Arja melalui inisiatif lokal. Keterlibatan aktif mereka menunjukkan bahwa modernitas tidak serta-merta mengikis nilai budaya, melainkan dapat menjadi alat untuk menguatkannya. Demikian pula, di Sigompul, Generasi Z tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga agen pelestari tradisi melalui media digital.

Kesesuaian juga terlihat pada penelitian Utomo & Satriawan (2018) yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pengembangan wisata berbasis budaya. Dalam penelitia ini, gaya hidup modern yang mengintegrasikan teknologi berperan sebagai instrumen promosi dan revitalisasi budaya, bukan sebagai pengganggu.

Secara statistik, pengaruh gaya hidup Generasi Z terhadap tradisi lokal terbukti signifikan ($p < 0,05$), memperkuat temuan Hendrawan et al. (2022) yang menekankan pentingnya penguatan karakter cinta tanah air melalui seni lokal dalam membangun kesadaran budaya di kalangan generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam praktik budaya mampu mendorong keberlanjutan identitas lokal.

Selanjutnya, Saefullah et al. (2023) menyoroti hubungan antara pelestarian budaya dan konservasi lingkungan, yang menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak hanya bersifat statis, tetapi dapat dikembangkan dan disinergikan dengan kebutuhan zaman. Modernisasi dalam hal ini tidak mengancam budaya, melainkan memperluas jangkauan dan daya hidupnya.

Kajian yang dilakukan oleh Juliawan (2024) juga memperkuat temuan ini dengan menyoroti pentingnya digital citizenship dalam pelestarian budaya. Ia menunjukkan bahwa generasi muda mampu memanfaatkan teknologi untuk tujuan budaya, meskipun mereka masih menghadapi tantangan dalam memahami konsep digital secara utuh.

Selain itu, Arifah & Saputra (2023) menekankan pentingnya pendidikan dan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budaya sebagai strategi pelestarian nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian ini menegaskan bahwa pelestarian budaya tidak akan berhasil tanpa keterlibatan langsung dari Generasi Z.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pelestarian tradisi lokal oleh Generasi Z bukan hanya mungkin dilakukan dalam era modern, tetapi juga mendapat penguatan melalui teknologi dan gaya hidup kontemporer. Integrasi antara nilai tradisi dan kemajuan teknologi di Desa Sigompul membuktikan bahwa transformasi budaya tidak berarti kehilangan jati diri, melainkan membuka jalan bagi revitalisasi budaya yang adaptif dan kontekstual.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelestarian tradisi lokal tidak harus berjalan secara konvensional dan terpisah dari arus modernisasi. Gaya hidup Generasi Z yang sarat akan penggunaan teknologi justru dapat menjadi pintu masuk strategis untuk memperkuat tradisi lokal melalui bentuk-bentuk baru yang lebih relevan dengan konteks zaman. Hal ini menandakan bahwa strategi pelestarian budaya ke depan perlu memanfaatkan potensi generasi muda, bukan sekadar sebagai penerima warisan budaya, tetapi sebagai agen aktif yang dapat menciptakan, menghidupkan kembali, dan menyebarluaskan nilai-nilai lokal dengan pendekatan digital. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pengaruh gaya hidup modern tidak semata-mata melemahkan budaya lokal, melainkan membuka peluang kolaboratif antara teknologi dan kearifan lokal untuk menciptakan bentuk pelestarian yang lebih inklusif, kontekstual, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemangku kebijakan, pendidik, dan pelaku budaya perlu menyusun kebijakan dan program yang tidak lagi melihat modernisasi sebagai ancaman, tetapi sebagai mitra dalam menjaga keberlanjutan budaya di tengah dinamika zaman yang terus berubah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan kajian selanjutnya. Pertama, ruang lingkup penelitian masih terbatas pada satu desa, yakni Desa Sigompul, Kecamatan Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. Hal ini menyebabkan generalisasi hasil penelitian ke konteks wilayah lain, baik secara geografis maupun sosiokultural, masih memerlukan kehati-hatian. Kedua, pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada hubungan antara gaya hidup dan tradisi lokal secara umum, tanpa menggali secara mendalam jenis-jenis tradisi lokal tertentu yang paling terpengaruh atau paling dilestarikan oleh Generasi Z. Ketiga, meskipun data statistik menunjukkan hubungan yang signifikan, penelitian ini belum menggali lebih jauh mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang memediasi atau memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap tradisi, seperti peran keluarga, institusi pendidikan, atau komunitas budaya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar studi diperluas ke wilayah yang lebih beragam, baik dari sisi geografis maupun latar belakang budaya, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dinamika antara generasi muda dan pelestarian budaya lokal. Penelitian mendatang juga sebaiknya menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam untuk memahami narasi, motivasi, serta strategi konkret yang dilakukan oleh Generasi Z dalam melestarikan tradisi lokal melalui teknologi. Selain itu, penting untuk meneliti peran lembaga pendidikan, media sosial, dan komunitas digital

sebagai ruang kolaboratif dalam upaya pelestarian budaya, sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan hubungan korelasional, tetapi juga mencakup aspek transformatif dalam pelestarian budaya berbasis generasi muda.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup Generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelestarian tradisi lokal. Meskipun terpapar oleh arus modernisasi dan kemajuan teknologi, Generasi Z tidak kehilangan kepedulian terhadap nilai-nilai budaya. Sebaliknya, mereka justru mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana kreatif untuk melestarikan dan merevitalisasi tradisi, sehingga budaya lokal tetap hidup dan relevan dengan perkembangan zaman. Temuan ini membuktikan bahwa pelestarian budaya tidak harus bertentangan dengan gaya hidup modern, melainkan dapat berjalan berdampingan secara sinergis. Oleh karena itu, pendekatan pelestarian budaya ke depan perlu diarahkan pada pemberdayaan generasi muda sebagai aktor utama yang aktif, inovatif, dan terlibat langsung melalui media dan ruang digital. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor—antara masyarakat, pendidik, dan pemangku kebijakan—untuk merancang strategi pelestarian budaya yang kontekstual, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Daftar Pustaka

Agra Adiaya, I. G. A., Diana, N. L., Piaska Yanti, K. P., & Widya Kusumaningsih, N. K. (2024). Pelestarian Budaya Bali Melalui Seni Arja Menjadi Desa Budaya Di Desa Keramas, Gianyar. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, *3*(11), 919–926. https://doi.org/10.58344/locus.v3i11.3303

Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN, EFIKASI DIRI, DAN GENDER. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, *2*(2), 107–124. https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836

Arifah, K. A., & Saputra, M. (2023). Strategi Konservasi Nilai Kearifan Lokal di Era Modern oleh Masyarakat Adat Osing Kemiren. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *8*(2), 191–203. https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8519

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.

Asrun, N. A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Medan dengan Literasi Keuangan sebagai Media Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, *5*(1), 173–186. https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.205

Ayu Aprilia, C., Wahyuni, S. I., & Sari, W. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Oleh Generasi Z Sebagai Media Pembelajaran Era Post Pandemi. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 530–536. https://doi.org/10.56799/peshum.v2i3.1797

Fadillah, N., Muh. Nur Syaiqul Arsyi, A., Arifin, I., & Ridwan Said Ahmad, M. (2023). Pengaruh Globalisasi Media Dan Penyerapan Budaya Korea Dikalangan Remaja Kota Makassar. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 195–203. https://doi.org/10.59141/comserva.v3i1.764

Hendrawan, J. H., Halimah, L., & Kokom, K. (2022). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Tari Narantika Rarangganis. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7978–7985. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3716

Hermansyah, D., Hasanah, N., Khairunnisa, K., Malini, H., Apriani, D. A., & Aisah, A. (2024). STRATEGI PERLINDUNGAN DAN PEMELIHARAAN TARI TRADISIONAL DALAM ERA DIGITAL. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, *13*(1), 72.

https://doi.org/10.24114/gjst.v13i1.56421

Hisan, U. K. (2022). Studi Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan oleh Generasi Z Terkait Vaksinasi Covid-19. *Media Informasi*, *31*(1), 44–54. https://doi.org/10.22146/mi.v31i1.4521

Juliawan, I. H. (2024). Peran Kegiatan Digital Citizenship untuk Melestarikan Budaya Bangsa. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(2), 48–53. https://doi.org/10.56393/decive.v4i2.2068

Muaviah, E., Lathifaturrahmah, L., Dewi, A. A., & Febriani, N. (2023). Generasi Z, Melangkah di Era Digital Dengan Bijak dan Terencana. *Journal of Social Contemplativa*, *1*(2), 63–81. https://doi.org/10.61183/jsc.v1i2.39

Munandar, S. A. (2023). Potret Terkini Tradisi Gendurenan di Ngaglik Sleman. *PUSAKA*, *11*(2), 407–428. https://doi.org/10.31969/pusaka.v11i2.1246

Nasution, A. K. P. (2020). INTEGRASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN GENERASI Z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, *13*(1), 80–86. https://doi.org/10.24036/tip.v13i1.277

Nasution, M. A., Dirbawanto, N. D., & -Rossevelt, F. A. (2024). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Upaya Optimalisasi Pendapatan Kelompok Binaan Dinas Koperasi UKM, Perindustrian & Perdagangan Kota Medan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *4*(4), 863–869. https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1282

Ni Putu Intan Bidari, & Ni Kadek Sinarwati. (2023). Peran Financial Literacy Dan Herding Dalam Keputusan Investasi Generasi Z. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, *5*(2), 146–152. https://doi.org/10.36985/manajemen.v5i2.850

Nurqamar, I. F., Ulfa, S., Hafizhah, I., Fadhillah, N., & Rahmi, N. (2022). The Intention of Generation Z To Apply For a Job. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, *18*(3), 218–247. https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i3.16493

Pratama, I. N., Hadi, A., & Umami, R. (2024). Penguatan Partisipasi Politik Inklusif Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterlibatan Generasi Z Pada Pemilu 2024 Di Desa Bagik Polak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(11), 2986–2993. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.627

Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396

Rukmana, K., & Praja, W. N. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Rasa Nasionalisme dan Patriotisme Masyarakat di Kota Bandung. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(9), 304–309. https://doi.org/10.56393/decive.v3i9.1765

Saaduddin, S., Novalinda, S., Pramayoza, D., & Yuliza, F. (2023). Tradisi Arak-Arakan Si Muntu dan Strategi Pengembangannya dalam Perspektif Kepariwisataan di Sumatera Barat. *Laga-Laga : Jurnal Seni Pertunjukan*, *9*(1), 1. https://doi.org/10.26887/lg.v9i1.424

Saefullah, A., Syibromalisi, A., & Burhanudin, D. (2023). MODEL PELESTARIAN WARISAN BUDAYA, KONSERVASI LINGKUNGAN, DAN PEMAJUAN KEBUDAYAAN: STUDI ATAS SITUS TAMAN PURBAKALA CIPARI KUNINGAN. *Journal of Religious Policy*, *2*(2), 383–416. https://doi.org/10.31330/repo.v2i2.35

Simanungkalit, K. E., Saddhono, K., & Rohmadi, M. (2025). Representation of Cultural Elements in Tombak Sulu Sulu Among the Batak Toba Community: A Semiotic Analysis Using Roland Barthes' Perspective. *Theory and Practice in Language Studies*, *15*(4), 1298–1307. https://doi.org/10.17507/tpls.1504.28

Sinaga, D. N., & Putra, E. V. (2021). Identitas Kolektif dalam Aksi Solidaritas Palestina di Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, *4*(4), 887. https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.533

Syakuro, M. A., Apriliyana, L., Putro, K. Z., Reswari, A., & Hukamak, S. (2023). Pengenalan Tradisi Rokat Tase' dalam Meningkatkan Kecintaan Budaya Lokal Anak Usia Dini. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, *7*(2). https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.27334

Syudirman. (2024). PERAN DAN DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA LOKAL TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA LOKAL MAKAM DATU BENUE DESA SELEBUNG KECAMATAN BATULIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *ALAINA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1). https://doi.org/10.61798/alaina.v1i1.55

Taqwa, Y. S. S., & Mukhlis, I. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KONSUMTIF PADA GENERASI Z. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 831. https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i07.p08

Trihayuningtyas, E., Wulandari, W., Adriani, Y., & Sarasvati, S. (2019). MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA INFORMASI DAN PROMOSI PARIWISATA BAGI GENERASI Z DI KABUPATEN GARUT. *Tourism Scientific Journal*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.32659/tsj.v4i1.46

Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG. *Neo-Bis*, *11*(2), 142. https://doi.org/10.21107/nbs.v11i2.3381

Yeni Mulyani Supriatin, & Inni Inayati Istiana. (2022). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Sinar Resmi sebagai Identitas Bangsa. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*, *1*(2), 01–14. https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i2.104